



Pengembangan potensi UMKM Pucang Sewu melalui hasil produk budidaya ikan lele

Angraini Ananda Widodo¹, M. Taufiq², Riko Setya Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

¹19011010154@student.upnjatim.ac.id, ²taufiqtn4@gmail.com, ³setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

2 Juli 2022

Disetujui :

14 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Oktober 2022

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan oleh Pucang Sewu hanya berupa makanan dan minuman, tetapi warga pucang sewu sebelumnya memiliki pembudidayaan dalam ikan lele untuk memajukan sektor UMKM dan perekonomian daerah pucang sewu. Akan tetapi, adanya kendala dalam budidaya yaitu pemisahan ikan lele yang dapat menyebabkan ikan lele kecil habis dimakan yang besar (kanibal) hingga yang dihasilkan hanya beberapa dari setengahnya dan menyebabkan sebuah kerugian. Tahapan dalam mencapai program ini yaitu Pertama, pengadaan pelatihan serta tentang pentingnya budidaya dan jiwa Kewirausahaan untuk membantu masyarakat dalam pelatihan memperoleh pengetahuan dan motivasi serta menjadikan kampung yang memiliki jiwa berwirausaha. Kedua, penyuluhan serta pelatihan teknis budidaya lele yang benar dan teknik pengolahan produk untuk membudidayakan ikan lele secara efisien dan efektif guna dapat diperoleh ikan lele yang berkualitas. Ketiga, inovasi pengolahan produk lele untuk meningkatkan nilai tambah hasil budidaya serta membuka wilayah usaha baru dan meningkatkan keuntungan dari industri perikanan. Keempat, Keuangan dan Pemasaran Produk Inovasi untuk menambah Ketrampilan pelaku UMKM serta pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan pemasaran seperti Instagram, Facebook, media lainnya dalam produk hasil budidaya ikan lele dan makanan olahan, sehingga akan menghasilkan keuntungan usaha yang meningkat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempergerakkan perekonomian yang lebih maju dan mampu bersaing dengan luar sekitaran lainnya.

Kata Kunci: UMKM, Budidaya lele, Inovasi, Kewirausahaan

ABSTRACT

The Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) run by Pucang Sewu are only in the form of food and drinks, but the residents of Pucang Sewu previously cultivated catfish to advance the UMKM sector and the economy of the Pucang Sewu area. However, there are obstacles in cultivation, namely the separation of catfish which can cause small catfish to be eaten by large ones (cannibals) so that only a few of them are produced and cause a loss. The stages in achieving this program are: First, providing training and about the importance of cultivation and the entrepreneurial spirit to help the community in training gain knowledge and motivation and make a village that has an entrepreneurial spirit. Second, counseling and technical training on correct catfish cultivation and product processing techniques to cultivate catfish efficiently and effectively in order to obtain quality catfish. Third, innovation in processing catfish products to increase the added value of aquaculture products and open new business areas and increase profits from the fishing industry. Fourth, Finance and Marketing of Innovation Products to increase the skills of UMKM actors as well as knowledge in financial management and marketing improvements such as Instagram, Facebook, other media in catfish cultured products and processed foods, so that it will generate increased business profits. These activities are carried out to move the economy more advanced and able to compete with other outsiders

Keywords: *UMKM, catfish cultivation, Innovation, Entrepreneurship*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur berlokasi di RW 08 Kelurahan Pucang Sewu. Dalam skema kewirausahaan dan ekonomi kreatif ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keunggulan yang

ada pada wilayah tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk mempergerakkan perekonomian yang lebih maju dan mampu bersaing dengan luar sekitarnya. Karakteristik yang mempengaruhi dan mendorong untuk mewujudkan skema kewirausahaan ini memiliki cakupan aspek yang luas dan melampaui batas potensi sektor tersebut. Dapat diartikan sektor tersebut, memiliki nilai yang diciptakan dari dasar (mentahan).

Skema kewirausahaan dan ekonomi kreatif bukanlah wilayah yang dibatasi secara administratif, tetapi wilayah dengan memiliki fungsi dan arah yang sama. Skema ini juga sejalan dengan daerah lain yang bersinergi (diposisikan) sebagai bekerja secara menguntungkan. Sinerginya saling berkesinambungan. Kewirausahaan dan ekonomi kreatif ditujukan untuk memperkuat peran dibidang perekonomian maupun UMKM di suatu wilayah. Menjaring wirausahawan baru, memberi nilai tambah dan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja.

Keputusan dari skema kewirausahaan dan ekonomi kreatif adalah tentang dimananya potensi daerah, status masyarakat, sarana dan prasarana, kegiatan ekonomi dan hubungan dengan daerah lain, aspek pendukung seperti lembaga keuangan, letak geografis yang menguntungkan, dan secara keseluruhan harus dilakukan melalui evaluasi hasil. Posisi yang menguntungkan berarti posisi yang strategis seperti: Suatu jalur/lintasan yang menghubungkan suatu daerah yang memiliki potensial dengan daerah potensial lainnya. Keunggulan tersebut dapat dijelaskan dengan mudahnya memasarkan produk yang dihasilkan karena letaknya yang dekat dengan wilayah pemasaran dapat diartikan sebagai daerah dengan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan daya beli yang tinggi.

Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam pengadaan dari bahan baku dan material, sehingga dari kedekatannya dengan daerah yang berpotensi sekitaran bahan baku yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti akses jalan dan akses komunikasi dapat memudahkannya. Selain itu, kesejahteraan dalam perekonomian masyarakat yang tinggal di daerah tersebut juga sangat penting. Kelurahan pucang sewu yang berlokasi di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya diproyeksikan sebagai salah satu daerah yang akan menjadi percontohan desa kewirausahaan. Lokasinya yang berada di kawasan pasar pucang anom dan akses jalan yang memadai dinilai berpotensi menjadi desa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dijalankan terutama oleh masyarakat RW 08 Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur. UMKM tersebut adalah penjualan produk makanan maupun minuman seperti kue basah, nasi bungkus, saridele dll. Produksi pengolahan makanan dan minuman tersebut berasal dari warga pucang sewu sendiri. UMKM Pucang Sewu ini lebih dikenal sebagai UMKM Panti PKK RW 08 Pucang Sewu.

Selain itu diterapkannya penjualan aneka makanan dan minuman ini, warga pucang sewu sebelumnya memiliki pembudidayaan dalam ikan lele untuk memajukan sektor UMKM dan perekonomian daerah pucang sewu. Akan tetapi, adanya kendala dalam budidaya yaitu pemisahan ikan lele yang dapat menyebabkan ikan lele kecil habis dimakan yang besar (kanibal) hingga yang dihasilkan hanya beberapa dari setengahnya dan menyebabkan sebuah kerugian.

Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya dalam menemukan cara yang tepat dan efektif untuk meningkatkan budidaya ikan lele yaitu sebagai bagian dari program kerja KKN Tematik MBKM, dilakukannya program ini sebagai sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur di Kelurahan tersebut. Sehingga proses pembudidayaan ikan lele ini lebih terarah, terutama ketika pendampingan dilakukan secara langsung oleh dinas yang terkait dan masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan ini.

Dalam keberlangsungan program kerja ini, mahasiswa KKN-T MBKM UPN Veteran Jawa Timur ini, memiliki inovasi dalam mengembangkan potensi UMKM yaitu inovasi produk abon lele dan stik duri lele. Produk abon lele serta stik duri lele juga dapat memberikan inovasi kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi tahapan standar untuk menghasilkan sebuah produk dalam hasil budidaya sendiri.

Program ini dapat memberikan pengetahuan akan adanya pengelolaan hasil dari budidayanya ikan lele pada RW 08 yang dapat menghasilkan sebuah daya jual yang lebih tinggi. Inovasi produk tersebut yang berbahan dasar dari ikan lele memiliki tujuan untuk meningkatkan sebuah harga jual yang lebih tinggi dari hasil pembudidayaannya. Pemilihan pengelolaan produk tersebut agar menjadi produk tahan lama dan memiliki harga jual yang menguntungkan.

Jika memiliki pengaruh yang baik dalam keberhasilan sebuah inovasi tersebut, maka akan berpengaruh besar dalam tingkatan perekonomian dan UMKM. Misalnya seperti dalam usaha ini akan

terciptanya peluang baru bagi warga untuk bergerak dibidang ini dan dapat menambah penghasilan sampingan di sekitar daerah kelurahan tersebut. Selain itu, inovasi tersebut jika berhasil akan menjadi contoh dan daya tarik tersendiri bagi peminatan dikalangan daerah Pucang Sewu. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui perkembangan dari upaya dalam mengembangkan budidaya ikan lele serta hasilnya di kelurahan Pucang Sewu yang sudah dilakukan oleh mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Dilakukannya program-program tersebut dapat diharapkan menjadi contoh inspirasi bagi mahasiswa KKN pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilakukan di RW 08 Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Lokasi ini telah ditentukan oleh pihak kampus sebagai tempat untuk para mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat, karena RW 08 merupakan tempat yang kurang akan potensi wirausaha serta kurangnya pengetahuan dan pengelolaan akan potensi yang ada di daerah tersebut. Program kerja KKN ini memiliki inovasi agar masyarakat bisa mengembangkan potensi usaha dalam budidaya yang ada pada daerah tersebut yaitu UMKM serta budidaya ikan lele.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode observasi dan telaah literatur dan jurnal ilmiah saat pelaksanaan proses Pengabdian masyarakat berlangsung di RW 08 yaitu tanggal 21 Maret - 30 Juni 2022. Penulisan ini akan mendeskripsikan tahapan-tahapan pembudidayaan ikan lele yang dilakukan mahasiswa dan selanjutnya dievaluasi lebih mendalam terkait pengelolaan produk hasil pembudidayaan tersebut.

Adapun beberapa tahapan langkah-langkah guna untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat;

1. Pengadaan pelatihan serta tentang pentingnya budidaya dan jiwa Kewirausahaan Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam pelatihan memperoleh pengetahuan dan motivasi serta menjadikan kampung yang memiliki jiwa berwirausaha.
2. Pengadaan penyuluhan serta pelatihan teknis budidaya lele yang benar dan teknik pengolahan produk. Tujuannya adalah untuk membudidayakan ikan lele secara efisien dan efektif guna dapat diperoleh ikan lele yang berkualitas. Masyarakat juga dapat belajar tentang berbagai produk yang dapat dibuat dari ikan lele dan pengetahuan serta keterampilan mengetahui bagaimana memproses dan membuat produk yang berbeda dari budidaya ini.
3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi dengan mendukung produksi ikan lele melalui peralatan seperti mesin pompa air, panci presto dan mesin pembuat abon. Tujuannya adalah untuk mengetahui cara budidaya ikan lele dengan benar menggunakan metode secara efisien dan efektif oleh warga RW 08. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi mekanik dengan baik, berbagai produk olahan dapat dibuat.
4. Memberikan penyuluhan serta pelatihan tentang pengendalian produksi, pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran yang efektif dan efisien.

Dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan, warga dapat mengkhususkan diri dalam manajemen bisnis di bidang produksi, bakat, keuangan dan pemasaran yang efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah proses pembudidayaan ikan lele dalam pengembangan potensi UMKM di daerah RW 08, Pucang Sewu, Kota Surabaya, kerja sama antara mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur dengan masyarakat RW 08 Pucang Sewu:

Kegiatan ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa kkn kepada warga RW 08, dan diharapkan para anggota masyarakat mendapatkan pengetahuan serta jiwa kreatif dalam kewirausahaan dan memiliki wawasan inovasi terhadap yang akan dihadapinya. Kesadaran akan berwirausaha ini sangat penting dilakukan bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dalam hasil dari yang diolahnya sendiri. Selain itu, kewirausahaan ini dapat memajukan daerah tersebut menjadi daerah yang unggul akan hasil dari usaha budidaya dan olahannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan serta pelatihan budidaya lele ini dilakukan secara tatap muka atau secara langsung melalui penyuluhan budidaya ikan lele terhadap masyarakat. Anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 35-40 orang yang merupakan warga RW

08 Pucang Sewu. Penyuluhan ini, didatangkan khusus dari dinas terkait dinas perikanan kota Surabaya yaitu Ibu Juwita Tri Hermawar Yustanti, S, PI selaku pakar dan praktisi, serta Mas Yudha selaku pemandu dalam pelatihan Budidaya Lele, dan diharapkan para warga paham akan pengetahuan serta memiliki inovasi dalam budidaya Ikan Lele.



Gambar 1. Penyuluhan budidaya lele di panti pkk

Materi yang disampaikan dari penyuluhan tersebut yaitu “Budidaya ikan lele system bioflok” dan “Budikdamber untuk keterbatasan lahan budidaya daerah perkotaan”. Materi diawali dengan pembahasan tentang dasar-dasar memulai budidaya lele. Secara umum, kendala yang dihadapi budidaya ikan lele sebelumnya yaitu pemilahan, pengetahuan terkait pembudidayaan serta keterbatasan pengetahuan terkait budidaya. Penyuluhan dan pelatihan pembudidayaan dilakukan guna memberikan pelatihan kepada para warga di RW 08 yaitu dengan tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Diharapkan dalam kegiatan tersebut dapat mencegah adanya kanibal atau kesalahan dalam proses pemilahan jenis ikan lele besar dan kecil.



Gambar 2. Pelatihan budidaya lele di green house

Budidaya Ikan Lele Sytem Bioflok adalah teknologi budidaya ikan lele intensif dengan mengandalkan suplai oksigen dan gumpalan (flok) mikroorganisme tertentu. Pemanfaatannya yaitu Penerapannya memanfaatkan penumpukan bahan organik yang berasal dari sisa pakan, kotoran ikan maupun plankton. Selain itu juga, ada pembudidayaan Ikan Lele yaitu dengan cara Budikdamber untuk keterbatasan lahan perkotaan. Budikdamber ini adalah Wilayah kota memiliki ciri-ciri kepadatan penduduk yang tinggi, lahan banyak digunakan untuk pemukiman dan pembangunan infrastruktur, serta terbatasnya ruang terbuka hijau dan lahan untuk kegiatan budidaya ikan. Terbatasnya lahan di perkotaan

mengakibatkan sedikitnya kegiatan budidaya ikan. BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) adalah salah satu kegiatan budidaya tanpa membutuhkan lahan yang luas. Tidak hanya ikan saja, tetapi juga bisa membudidayakan sayuran sekaligus. Dengan melakukan BUDIKDAMBER ini, dapat meningkatkan perekonomian serta ketahanan pangan. Selain itu juga mendapatkan banyak keuntungan dari BUDIKDAMBER ini dari hasil budidayanya sendiri.

Pengolahan abon lele di Pucang Sewu ini adalah Inovasi kedepannya bagi Ibu PKK RW 08 yang merupakan warga asli dan keikutsertaan dalam pembudidayaan ikan lele. Usaha yang dilakukan yaitu mulai dari pembenihan lele hingga keberhasilan dalam budidayanya. Selain dari pemasokan dipasar ikan lele dalam keberhasilan budidayanya, program pengabdian masyarakat ini memiliki inovasi dalam mengembangkan produk hasil budidayanya sendiri melalui pengolahan Produk Abon Lele. Tujuan dari inovasi ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah hasil budidaya, membuka wilayah usaha baru serta meningkatkan keuntungan dari industri perikanan.



Gambar 3. Produk Abon Lele

Pengembangan produk biasanya merupakan proses penciptaan produk baru yang berhubungan dengan kebutuhan konsumen atau pasar dan ditawarkan dalam bentuk produk yang inovatif. Dalam rencana program pengabdian ini, produk yang diolah adalah bagian tubuh (duri) lele. Sejauh ini, terdengar bahwa lebih banyak langsung dipasok dipasaran dan hanya memproses daging dengan hasil minim. Rencana pengabdian masyarakat ini menggunakan bagian tubuh lele, seperti tulang yang biasanya dibuang, untuk diversifikasi olahan lele. Oleh karena itu, dalam rencana kerja ini penganekaragaman olahan ikan lele merupakan bagian dari tubuh ikan yang dimanfaatkan sehingga tidak menghasilkan produk samping atau limbah.



Gambar 4. Produk Stik Duri Lele

Pemanfaatan ikan lele dapat meningkatkan konsumsi baik kualitas maupun kuantitas hasil budidaya dan mengoptimalkan dengan tetap memperhatikan kualitas dan nutrisi untuk mencapai nilai harga yang lebih tinggi. Selain itu, dapat membuat produk olahan lele baru untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar. Dalam bentuk yang inovatif dan dimodifikasi. Dalam program kerja ini, diversifikasi olahan lele berlangsung dalam bentuk stik lele.

Pentingnya pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pemasaran Produk Inovasi dari Kelompok Pengabdian masyarakat kepada warga RW 08. Manfaat ini guna untuk menambah Ketrampilan pelaku UMKM serta pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan peningkatan pemasaran seperti Instagram, Facebook, media lainnya dalam produk hasil budidaya ikan lele dan makanan olahan, sehingga akan menghasilkan keuntungan usaha yang makin meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan keluarga sekitar warga Pucang Sewu.

KESIMPULAN

Dalam budidaya ini, banyak masyarakat menyadari bahwa dampak positif terhadap keberhasilan pembudidayaan ikan lele di kota Surabaya ini memiliki keuntungan yang cukup baik. Keberhasilan pembudidayaan meliputi pemasokan ikan lele dipasaran dan inovasi pengelolaan budidaya tersebut, maka akan berpengaruh besar dalam tingkatan perekonomian dan UMKM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, memiliki inovasi dalam mengembangkan potensi UMKM yaitu inovasi produk abon lele dan stik duri lele. Produk abon lele serta stik duri lele juga dapat memberikan inovasi kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi tahapan standar untuk menghasilkan sebuah produk dalam hasil budidaya sendiri. Selain itu juga, dapat menambah produk baru dalam UMKM yang ada pada Pucang Sewu tersebut. Misalnya seperti dalam usaha ini akan terciptanya peluang baru bagi warga untuk bergerak keikut sertaan dalam kegiatan tersebut serta dapat menambah penghasilan sampingan di daerah kelurahan tersebut. Selain itu, inovasi tersebut jika berhasil akan menjadi contoh dan daya tarik tersendiri bagi peminatan dikalangan daerah Pucang Sewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Masyarakat Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, J., Sopian, A., Maulana Putra, Z., & Sutra Wijaya, M. (2021). Meningkatkan Penjualan Produk Olahan Ikan Lele di Masa Pandemi Dengan Teknologi Pengemasan dan Penjualan Online di Desa Cogreg Parung Bogor. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 3(1). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>
- Anugrah, M. M., Rosad, I., Ali, M. , Hadi, E., Pd, M., & Dellarosawati, M. (2018). Strategi Pengembangan Bisnis Budidaya Ikan Lele Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Mitra Bahtera Di Kabupaten Bandung Business Development Strategy to Smes Mitra Bahtera At Kabupaten Bandung. *Maret*, 5(1), 1335.
- Fathurrohman, A. R. (2014). Pengembangan Usaha Mikro melalui Budidaya Ikan Lele Sangkuriang. In *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Vol. 3, Issue 1).
- Hapsari, D. I., & Widyastuti, E. (2018). Inovasi Produk Makanan Olahan Melalui Pembudidayaan Belut Dan Ikan Lele Serta Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan. In *Abdimas Unwahas* (Vol. 3, Issue 1).
- Hapsari, D. I., & Widyastuti, E. (2018). Inovasi Produk Makanan Olahan Melalui Pembudidayaan Belut Dan Ikan Lele Serta Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan. In *Abdimas Unwahas* (Vol. 3, Issue 1).

-
- Hilman, I. (2017). Penetapan Desa Wirausaha Dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(Tahun), 28–36.
- Iriyanto, setia. (2015). *IbM Budidaya Lele Dan Aneka Produk Olahanya Setia Iriyanto*. Majalah Ekonomi Dan Bisnis.
- KKN Tematik Kelompok 16. (2022). KKN-T MBKM 16 Siap Mengembangkan Potensi RW 08 Kelurahan Pucang Sewu Melalui Pembudidayaan Ikan Lele. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/kknt16pc1000/6272a66a3794d148bc7a7a32/kkn-t-mbkm-15-siap-membantu-dalam-mengembangkan-potensi-rw-08-kelurahan-pucang-sewu-melalui-pembudidayaan-ikan-lele> (Diakses pada 16 Mei 2022).
- KKN Tematik Kelompok 16. (2022). Sosialisasi Budidaya Ikan Lele di Kelurahan Pucang Sewu Bersama DPKP serta Praktisi Budidaya Ikan Lele. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/kknt16pc1000/6272a66a3794d148bc7a7a32/kkn-t-mbkm-15-siap-membantu-dalam-mengembangkan-potensi-rw-08-kelurahan-pucang-sewu-melalui-pembudidayaan-ikan-lele> (Diakses pada 16 Mei 2022).
- Madanih, R., Susandi, M., & Zhafira, A. (2019). Penerapan Design Thinking Pada Usaha Pengembangan Budi Daya Ikan Lele Di Desa Pabuaran, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. *02. Journal of Business and Entrepreneurship* Vol. 2, No. 1.
- Penelitian Dan, L. (2022). Laporan Akhir Kkn Tematik. Universitas Negeri Gorontalo.
- Prasetyo Yuwinanto, H. (2018). Pelatihan keterampilan dan upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur Skill and effort training UMKM development in East Java. *Jurnal Dialektika* Vol. 13, No. 1: 79-87.
- Tri, J., & Perikanan, H. P. (2022). Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok. Pelatihan Budidaya Lele di Kelurahan Pucang Sewu.